DIAKRONIKA
Vol. XIII No.1 Th. 2013
ISSN: 1411-1764

<p style="text-align: center;">REDAKSI JURNAL DIAKRONIKA</p> <p style="text-align: center;">Penanggung Jawab: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd (Dekan FIS UNP)</p> <p style="text-align: center;">Pemimpin Utama: Drs. Zafri, M.Pd</p> <p style="text-align: center;">Wakil Pemimpin Utama: Drs. Zul Asri, M.Hum</p> <p style="text-align: center;">Sekretaris Ike Sylvia, S.IP, M.Si</p> <p style="text-align: center;">Penyunting Pelaksana: Drs. Etmi Hardi, M.Hum Drs. Wahidul Basri, M.Pd Abdul Salam, S.Ag, M.Hum Ridho Bayu Yefterson, S.Pd</p> <p style="text-align: center;">Sekretariat: Syamsul Bahri Suci Lestari, SE Norilda Effendi, A.Md</p> <p style="text-align: center;">Penyunting Ahli: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Si Dr. Erniwati, SS, M.Hum</p> <p style="text-align: center;">Alamat Redaksi: Jurusan Sejarah FIS UNP Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar</p> <p style="text-align: center;">Penerbit Labor Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang</p>	<p style="text-align: center;">DAFTAR ISI</p> <p>Artikel :</p> <p style="text-align: center;">Amir Syarifuddin Biografi; Tumenggung Tarib (Pemimpin Orang Rimba Desa Pematang Kabau, Jambi) <i>Halaman 1-12</i></p> <p style="text-align: center;">Delmira Syafrini <i>Lesson Study</i>: Solusi Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Kualitas Pembelajaran (Study: Penerapan Lesson Study dalam Mata Kuliah Sosiologi Perkotaan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang) <i>Halaman 13-23</i></p> <p style="text-align: center;">Etmi Hardi Studi Tentang Penyampaian Materi Sejarah oleh Guru Sejarah di Sma Negeri Kota Padang <i>Halaman 24-34</i></p> <p style="text-align: center;">Ike Sylvia Pemetaan Kompetensi Siswa SMA pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat <i>Halaman 35-43</i></p> <p style="text-align: center;">Lilis Sukmawati, Gusrareddi Sejarah Lokal Minangkabau dalam Buku-Buku Penunjang pada Mata Pelajaran Ips-Sejarah <i>Halaman 44-59</i></p> <p style="text-align: center;">Mailani Kurniawati Study Historis Tentang Lembaga Penyedia dan Penyalur Tki Ke Luar Negeri (2000-2009) <i>Halaman 60-79</i></p> <p style="text-align: center;">Nurlizawati Pendidikan Anak Dari Keluarga yang Mengalami Cerai Dusun (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Koto Tengah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci) <i>Halaman 80-88</i></p> <p style="text-align: center;">Yanto Supriyadi Majalah Suara Sosialis "Nyala dan Padamnya Bintang Merah" (1950-1960) Studi Sejarah Pers <i>Halaman 89-109</i></p> <p style="text-align: center;">Yuni Dwi Astuti, Hendra Naldi Pertentangan Silungkang pada Masa Pergolakan PRRI (1958-1961) <i>Halaman 110-131</i></p>
--	--

DIAKRONIKA
Vol. XIII No.1 Th. 2013
ISSN: 1411-1764

BIOGRAFI; TUMENGGUNG TARIB (PEMIMPIN ORANG RIMBA DESA PEMATANG KABAU, JAMBI) Amir Syarifuddin	1
LESSON STUDY: SOLUSI DALAM PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KUALITAS PEMBELAJARAN (Study: Penerapan Lesson Study dalam Mata Kuliah Sosiologi Perkotaan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang) Delmira Syafrini	13
STUDI TENTANG PENYAMPAIAN MATERI SEJARAH OLEH GURU SEJARAH DI SMA NEGERI KOTA PADANG Etmi Hardi	24
PEMETAAN KOMPETENSI SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KOTA PARIAMAN DAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT Ike Sylvia	35
SEJARAH LOKAL MINANGKABAU DALAM BUKU-BUKU PENUNJANG PADA MATA PELAJARAN IPS-SEJARAH Lilis Sukmawati, Gusraredi	44
STUDY HISTORIS TENTANG LEMBAGA PENYEDIA DAN PENYALUR TKI KE LUAR NEGERI (2000-2009) Mailani Kurniawati.....	60
PENDIDIKAN ANAK DARI KELUARGA YANG MENGALAMI CERAI DUSUN (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Koto Tengah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci) Nurlizawati	80
MAJALAH SUARA SOSIALIS “NYALA DAN PADAMNYA BINTANG MERAH” (1950-1960) STUDI SEJARAH PERS Yanto Supriyadi	89
PERTENUNAN SILUNGKANG PADA MASA PERGOLAKAN PRRI (1958-1961) Yuni Dwi Astuti, Hendra Naldi.....	110

PEMETAAN KOMPETENSI SISWA SMA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KOTA PARIAMAN DAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Ike Sylvia

Jurusan Sosiologi, FIS Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendapatkan gambaran tentang kompetensi siswa pada mata pelajaran Sosiologi yang diujikan pada Ujian Nasional; (2) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab siswa belum menguasi standar kompetensi/kompetensi dasar yang diujikan pada Ujian Nasional; dan (3) merumuskan alternatif pemecahan masalah yang valid dan siap diimplementasikan secara konkrit di kota Pariaman dan kabupaten Padang Pariaman. Sampel penelitian ini diambil berdasarkan wilayah, yaitu wilayah kota Pariaman diambil 3 sekolah yaitu: SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, dan SMA Manunggal Bakti. Wilayah kabupaten Padang Pariaman yaitu: SMA Negeri 1 2 x 11 Enam Lingkung, SMA Negeri 2 Sungai. Limau, SMA Negeri 1 Batang Anai, dan SMA Negeri Tapakis. Objek penelitian ini adalah mata pelajaran Sosiologi. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan kuesioner sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa aspek dari delapan Standar Nasional Pendidikan yang belum berjalan sebagaimana mestinya, sehingga perlu adanya beberapa pembenahan.

Kata Kunci

Kompetensi dasar,
sosiologi, standar
kompetensi, ujian
nasional

□ Corresponding author :
Address: Komp. UNP No. 141 Jl. Belibis Air Tawar Padang

© 2013 Universitas Negeri Padang

ISSN 1411 - 1764

Pendahuluan

Prioritas pembangunan bidang pendidikan di Indonesia saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Upaya inovasi pendidikan juga telah menjadi prioritas pemerintah, diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum. Yakni dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kedua aturan tersebut mengamanatkan kebijakan tentang kurikulum berbasis kompetensi yang diimplementasikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa, mutu pendidikan masih belum memberikan hasil yang diinginkan. Perolehan nilai Ujian Nasional (UN), baik pada sekolah dasar maupun sekolah menengah belum memperlihatkan peningkatan yang berarti. Secara nasional, hasil UN pada tahun ajaran 2009/2010 pada jenjang pendidikan menengah diketahui bahwa, dari 1.461.941 siswa peserta UN, tercatat sebanyak 1.450.498 siswa atau sekitar 99,22% dinyatakan lulus UN. Sementara jumlah siswa yang dinyatakan gagal sebanyak 11.443 orang. Untuk daerah Sumatera Barat, jumlah peserta UN sekolah menengah yang dinyatakan gagal adalah sebanyak 1.167 dari 43.211 peserta. Sehingga Sumatera Barat berada pada urutan keenam terbawah berdasarkan jumlah siswa yang gagal (urutan ke-28 dari 33 provinsi se-Indonesia). Capaian nilai UN untuk masing-masing kabupaten kota di Sumatera Barat juga memperlihatkan hasil yang berbeda. Diantara kabupaten kota tersebut adalah Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan data tabel 1 dapat dilihat bahwa, nilai tertinggi pada tahun ajaran 2007/2008 kelompok IPA adalah pada mata pelajaran Biologi dengan nilai 9,34. Sedangkan kelompok IPS adalah pada mata pelajaran Matematika dengan nilai 9,93. Keduanya ditemukan di kota Pariaman. Demikian halnya pada tahun ajaran 2008/2009, rata-rata nilai tertinggi pada kelompok IPA dan IPS juga terdapat di kota Pariaman, yaitu pada mata pelajaran Fisika pada kelompok IPA dengan nilai 9,03, dan mata pelajaran Matematika pada kelompok IPS dengan nilai 8,97.

Berbeda dengan kedua tahun ajaran di atas, rata-rata capaian UN tertinggi pada tahun ajaran 2009/2010 adalah pada mata pelajaran Matematika dengan nilai 8,83 pada kelompok IPA terdapat di kabupaten Padang Pariaman, dan juga mata pelajaran Matematika dengan nilai 8,06 pada kelompok IPS terdapat di kota Pariaman.

Berdasarkan data tabel 1 juga dapat dilihat beberapa mata pelajaran dengan tingkat ketuntasan yang rendah (rata-rata daya serap siswa < 6,00) untuk kedua kabupaten kota, yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia dan ekonomi. Keduanya pada tahun ajaran 2008/2009 dan terdapat di kota Pariaman. Kemudian untuk kabupaten Padang Pariaman adalah mata pelajaran geografi pada tahun ajaran 2007/2008 dan bahasa Indonesia pada tahun ajaran 2008/2009. Lebih rinci dapat dilihat pada data tabel 1, persentase sebaran rata-rata nilai UN di bawah 6,00. Sementara rata-rata daya serap siswa pada semua mata pelajaran yang di-UN-kan pada tahun ajaran 2009/2010 adalah di atas enam (> 6,00)

**Tabel 1. Hasil UN Tahun 2008, 2009, 2010 di Kota Pariaman
Dan Kabupaten Padang Pariaman**

Kota Pariaman

Pro-gram	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai			% Nilai < 60		
		2007/2008	2008/2009	2009/2010	2007/2008	2008/2009	2009/2010
IPA	Bahasa Indonesia	7,90	6,40	7,82	7,19	22,47	4,89
	Bahasa Inggris	7,11	7,85	7,79	14,17	4,61	2,54
	Matematika	7,77	8,63	8,59	8,95	1,00	1,19
	Fisika	7,07	9,03	7,30	2,72	0,80	4,89
	Kimia	8,32	8,62	8,42	2,51	0,80	1,02
	Biologi	9,34	7,93	7,20	0,21	4,40	10,29
IPS	Bahasa Indonesia	6,44	5,85	7,07	30,8	46,4	18,34
	Bahasa Inggris	6,69	7,37	7,21	21,97	13,22	10,56
	Matematika	9,93	8,97	8,06	29,94	1,20	5,41
	Ekonomi	8,06	5,85	6,53	4,49	54,21	23,48
	Sosiologi	8,39	7,54	6,62	0,35	2,40	24,63
	Geografi	6,52	6,36	7,70	9,17	21,32	11,09

Kabupaten Padang Pariaman

Pro-gram	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai			% Nilai < 60		
		2007/2008	2008/2009	2009/2010	2007/2008	2008/2009	2009/2010
IPA	Bahasa Indonesia	7,24	6,41	7,49	14,93	23,19	6,63
	Bahasa Inggris	6,77	7,80	7,19	20,75	6,33	4,52
	Matematika	6,89	7,41	8,83	21,03	9,01	8,31
	Fisika	6,52	8,46	6,87	24,46	1,52	8,73
	Kimia	7,62	8,31	7,20	5,91	0,36	0,53
	Biologi	8,63	7,45	7,20	1,34	7,41	7,53
IPS	Bahasa Indonesia	6,44	5,88	7,16	28,58	47,43	13,31
	Bahasa Inggris	6,19	7,38	6,95	40,15	16,96	7,92
	Matematika	6,88	8,08	7,83	28,45	7,04	12,48
	Ekonomi	7,70	6,38	6,33	4,56	35,67	16,88
	Sosiologi	8,12	7,29	6,49	1,23	7,79	23,4
	Geografi	5,79	6,35	7,71	28,31	26,91	12,95

Bila dilihat lebih detail lagi, terdapat variasi persentase daya serap siswa dengan nilai rata-rata < 6,00. Persentase tersebut dalam ketiga periode tahun ajaran menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, baik di kota Pariaman maupun di kabupaten Padang Pariaman. Jika dua periode sebelumnya (2007/2008) dan 2008/2009) persentase tersebut cukup besar (lebih dari 20 %) untuk beberapa mata pelajaran, seperti mata pelajaran bahasa Inggris, geografi, matematika, bahasa Indonesia pada kelompok IPS, dan fisika, matematika, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia pada kelompok IP A, maka pada tahun ajaran 2009/2010 turun mencapai angka di bawah 20 %. Meskipun terjadi penurunan jumlah siswa dengan nilai kurang dari 6,00, untuk beberapa kompetensi pada

mata pelajaran yang di-UN-kan masih terdapat ketimpangan. Bertolak dari hal itu, untuk mengungkapkan peta kompetensi mana saja yang belum dikuasai oleh peserta didik SMA, faktor penyebab dan alternatif pemecahan serta model implementasi pemecahan masalah untuk Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman perlu dikaji melalui sebuah penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods research*). Penelitian gabungan, atau lebih dikenal dengan istilah multimetodologi dalam *operations research*, merupakan pendekatan: penelitian yang memadukan penjangkaran dan analisis data kuantitatif

dan kualitatif (Creswell, 2010). Pendekatan ini cenderung didasarkan pada paradigma pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik). Dalam penelitian metode gabungan peneliti menggunakan strategi kualitatif pada satu tahapan dan strategi kuantitatif pada tahapan lain, atau sebaliknya.

Desain penelitian ini menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial. (Creswell, 2010). Penelitian ini terdiri atas dua tahap. Pada tahap pertama, dilaksanakan untuk pemetaan kompetensi siswa (tujuan 1) digunakan studi dokumentasi dan analisis hasil UN tahun 2010 dan UN tahun 2011; tahap kedua, dilaksanakan untuk mengidentifikasi faktor penyebab (tujuan 2) digunakan focus group discussion (FGD), wawancara mendalam, observasi kelas, tes kompetensi guru, dokumentasi, dan kuesioner; untuk merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah (tujuan 3 dan 4) digunakan focus group discussion (FGD) dengan guru, pengawas, dan ahli.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman dan Kota Pariaman yang mengikuti UN tahun 2010 dan 2011, yaitu 21 SMA di Kabupaten Padang Pariaman dan 5 SMA Kota Pariaman. Pengambilan sampel sekolah berdasarkan (a) letak sekolah terhadap pusat kota/kabupaten, dan (b) status sekolah (negeri dan swasta). Untuk Kota Pariaman diambil 3 sekolah yaitu: SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, dan SMA Manungga Bakti. Sampel SMA di Kabupaten Padang Pariaman adalah: SMA Negeri 1 2 x 11 Enam Lingsung, SMA Negeri 2 Sungai Limau, SMA Negeri 1 Batang Anai, dan SMA Negeri Tapakis.

Teknik pengumpulan data terdiri dari dua tahap. Pada tahap pertama, dilakukan pengumpulan data melalui studi dokumen hasil Ujian Nasional tahun 2008, 2009, dan 2010 untuk sembilan mata pelajaran yang diujikan pada tingkat SMA, di Kabupaten Padang Pariaman dan

Kota Pariaman dengan teknik review catatan terstruktur (*structured record review*). *Structured record review* dari hasil UN selama 3 tahun ini dipilih untuk memetakan kompetensi siswa. Hasil analisis dari kompetensi siswa dari hasil UN inilah yang akan menjadi data awal pemetaan kompetensi siswa SMA untuk sembilan mata pelajaran yang diujikan.

Analisis dari kompetensi siswa pada setiap mata pelajaran yang di-UN-kan menjadi dasar untuk pelaksanaan tahap dua agar dapat mencari faktor penyebab rendah atau tingginya kompetensi siswa dan alternative model pemecahan masalah. Tahap kedua, digunakan *focus group discussion* (FGD). FGD dilakukan, untuk menemukan faktor-faktor penyebab dan merumuskan alternatif dan model pemecahan masalah dan pen-deskripsiannya secara kualitatif dengan guru, kepala sekolah, pengawas dan ahli. Selain FGD, untuk mendapatkan kedalaman informasi yang berkaitan dengan faktor penyebab tinggi dan rendahnya kompetensi siswa, penelitian ini juga menggunakan wawancara mendalam. Faktor penyebab rendah dan tingginya kompetensi siswa tersebut secara kuantitatif diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru, kepala sekolah.

Data yang telah dikumpulkan, ditabulasi, diolah dan dilakukan analisis, berdasarkan jenis data yang tersedia. Data kuantitatif dalam bentuk angka-angka, dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik deskriptif, dalam bentuk frekuensi, rata-rata, modus, median.

Sementara itu data kualitatif yang sifatnya penjelasan dan uraian dan responden dilakukan penafsiran dan terjemahan, bagi yang sama dikelompokkan pada ungkapan. yang sama, dan kemudian kalau ungkapan tersebut sama dengan sumber informasi yang lain dan sebagian besar informan setuju dengan pernyataan tersebut, bisa dikatakan bahwa faktor penyebab tersebut bisa dikatakan valid.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan soal UN Sosiologi (50 buah) yang diujikan pada tahun ajaran 2007/2008 yang tidak dapat dikerjakan siswa dengan baik adalah sebanyak 7 buah soal (dengan KKM < 60). Persentase daya

serap siswa dengan KKM < 60 adalah sebesar 17,5 %. Indikator atau pokok bahasan yang belum dikuasai siswa tersebut dapat dilihat dari pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Indikator Sosiologi dengan KKM di bawah 60,00
Pada tahun Ajaran 2007/2008 di Kota Pariaman**

No Kemampuan yang diujikan	No Soal	Persen
1. Disajikan contoh gejala proses perubahan sosial, siswa dapat: menjelaskan arti perubahan sosial tsb.	26	3.32
2. Mengidentifikasi bentuk/jenis/sifatnya berdasarkan kriteria tertentu contoh perilaku menyimpang.	9	17.04
3. Mengidentifikasi yang termasuk ciri/unsur pembentuk keteraturan	4	17.95
4. Menjelaskan fungsi dan deskripsi tentang laporan hasil penelitian tertentu bagi peneliti/masyarakat	40	18.4
5. Menjelaskan fungsi/tujuan dr lembaga sosial bagi kehidupan masyarakat	30	32.29
6. Menjelaskan sebab terjadinya kemajemukan masyarakat Indonesia dalam aspek ideologi politik suku/sosial ekonomi	23	44.19
7. Menjelaskan fungsinya bagi kelangsungan hidup masyarakat pada contoh kegiatan lembaga ekonomi/politik/hukum	33	58.07
8. Menjelaskan ciri kemajemukan masyarakat Indonesia dalam aspek kehidupan sosial dari ilustrasi tentang kemajemukan masyarakat	22	58.37

Berikut pada tahun ajaran 2009/2010, jumlah soal Sosiologi yang tidak dikuasai siswa mengalami kenaikan dibanding tahun ajaran sebelumnya, yakni dari 8 soal menjadi 16 soal.

Persentase daya serap siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi dengan KKM < 60 adalah 16%. Indikator soal yang belum dikuasai siswa tersebut dapat dilihat pada grafik dan tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 3. Indikator Sosiologi dengan KKM di bawah 60,00
pada Tahun Ajaran 2009/2010 di Kota Pariaman**

No Kemampuan yang diujikan	No Soal	Persen
1. Menentukan bentuk akomodasi penyelesaian konflik sosial yg terjadi pd masyarakat	17	12.5
2. Menjelaskan fungsi lembaga ekonomi/politik/hukum bagi masyarakat	40	37.19
3. Mengidentifikasi fungsi sosialisasi/afeksi/ekonomi berdasarkan contoh	38	37.8
4. Menjelaskan am perubahan sosial berdasarkan contoh yg disajikan	30	42.99
5. Menentukan jenis nilai nonna yg mendasari perilaku pd contoh	3	42.99
6. Menjelaskan kesesuaian sikap & perilaku sosial dgn kehidupan multikultural.	27	44.21
7. Mengidentifikasi yg termasuk: politik aliran/primordialisme	28	47.56
8. Menjelaskan bentuk ciri/sifat pelapisannya dari gbr piramida sosial masyarakat	13	48.48
9. Menginterpretasikan keenderungan data angka tendensi sentral	49	50.61
10. Mengidentifikasi teknik pengumpulan data berdasarkan contoh yg disajikan	48	52.13
11. Menyebutkan faktor pendorong/penghambat terjadinya perubahan sosial	34	52.74
12. Mengidentifikasi sebab terjadinya perilaku menyimpang	8	53.96
13. Menyimpulkan faktor penyebab terjadinya perubahan perilaku social	31	55.79
14. Menentukan bentuk struktur sosial majemuk berdasarkan skema yg disajikan	15	58.84
15. Mengidentifikasi dampak positif/negatif globalisasi/ demokratisasi	35	58.84
16. Mengidentifikasi jenis data penelitian berdasarkan contoh yg disajikan	43	59.15

1. Faktor Penyebab Siswa Tidak Menguasai Pokok Bahasan Tertentu Pada UN Sosiologi di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman.

Faktor penyebab siswa tidak menguasai pokok bahasan tertentu pada mata pelajaran Sosiologi UN di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari delapan Standar Nasional Pendidikan Indonesia, yakni: (1) Standar Isi, (2) Standar Proses (metode, proses, perangkat, media), (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana/Prasarana, (6) Standar Pengelolaan (dinas, antar sekolah, komite, stakeholders), (7) Standar Pembiayaan (sumber dana/dana), dan (8) Standar Penilaian. Faktor penyebab dalam kajian ini dikelompokkan atas dua bagian. Masing-masing standar dianalisis dari jawaban angket, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan berikut ini.

a. Standar Isi

Secara keseluruhan KD yang tingkat pencapaian siswa masih rendah berhubungan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Permasalahan yang lainnya adalah guru belum sepenuhnya menggunakan silabus, RPP, maupun LKS yang dirancang sendiri sesuai dengan tuntutan pengembangan KTSP oleh sekolah, melainkan masih menggunakan silabus, RPP, maupun LKS yang tersedia di internet atau sumber lainnya (MGMP). Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pelatihan mengenai cara pembuatan perangkat pembelajaran yang benar, sehingga guru tersebut masih kurang terampil dalam membuat perangkat pembelajaran.

b. Standar Proses

Secara umum, standar proses meliputi segala hal dalam proses pem-

belajaran yang melibatkan siswa dan guru. Berdasarkan observasi, faktor penyebab rendahnya nilai UN adalah rendahnya minat siswa dalam mempelajari Sosiologi. Penyebab masalah ini adalah sebagian guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran yang tergolong *cooperative learning* atau *student-centered* melainkan masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat tradisional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penyebab yang lainnya adalah Pengembangan silabus dan RPP dilakukan guru sosiologi, lebih banyak di MGMP sehingga banyak silabus dan RPP yang sama. Tentu saja ini berakibat pada pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Selain itu siswa tidak memiliki akses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah.

Media pembelajaran juga perlu disediakan agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sebagian besar guru belum lagi menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT. Ada juga guru yang sudah menggunakan Laptop dan LCD dalam mengajar, namun penggunaan media ini baru sebatas tujuan agar guru tidak menulis lagi di papan tulis. Penggunaan media belum melibatkan siswa dan belum menyampaikan pesan yang menarik.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Masalah yang terdapat pada standar ini adalah tidak terjadinya pengalaman belajar bagi siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh standar proses dan standar isi yang lemah, sehingga berdampak pada standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran yang tidak inovatif dan cenderung guru yang lebih aktif (*Teacher Centered Learning*) mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak sepenuhnya mampu menyerap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang masih bersifat tekstual

membuat siswa tidak mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang berdampak tidak terjadinya pengalaman belajar bagi siswa.

d. Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan

Berdasarkan obeservasi yang telah dilakukan di 6 sekolah, ternyata masih terdapat sekolah yang memiliki guru yang mengajar tidak pada bidangnya. Artinya banyak guru Sosiologi yang tidak berlatar belakang pendidikan sosiologi, misalnya sejarah, PPKN, dll. Hal ini dapat menjadi penyebab rendahnya hasil Ujian Nasional, karena memang guru yang seperti itu kurang memahami materi pelajaran. Jika guru tidak memahami materi yang ingin diajarkan, tentu saja akan berdampak kepada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Masalah ini ditambah lagi dengan pembelajaran yang tidak inovatif, tidak menggunakan media pembelajaran yang akan membuat hasil ujian nasional akan semakin rendah.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Faktor penyebab rendahnya nilai UN dapat dipengaruhi juga oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa masalah terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut, diantaranya tidak adanya laboratorium bahasa. Laboratorium bahasa sebenarnya menjadi sarana pendukung untuk meningkatkan pemahaman materi siswa terutama yang berhubungan dengan *listening*. Laboratorium tersebut dapat menjadi alternatif ruangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Selain itu, pihak sekolah kurang memberi perhatian khusus kepada perpustakaan. Koleksi buku-buku perpustakaan terlihat sudah usang dan kurang sesuai dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Perpustakaan terlihat tidak ramai dikunjungi oleh siswa, karena kondisi

ruangan yang kurang nyaman dengan ruangan yang sedikit gelap.

f. Standar Pengelolaan

Pada standar ini, yang menjadi penyebab rendahnya hasil UN adalah kurang sesuainya kegiatan sekolah dengan Rencana Kegiatan Sekolah (RKT). Setiap tahun, sekolah membuat perencanaan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan. Namun dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan semestinya. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi keuangan sekolah, waktu dan lain-lain. Masalah selanjutnya adalah sistem manajemen informasi sekolah yang belum memadai. Evaluasi program mengenai kegiatan sekolah dan kinerja pendidik hanya dilakukan sekali dalam setahun.

g. Standar Pembiayaan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak pimpinan dan bendahara sekolah, ada beberapa hal yang terkendala mengenai standar pembiayaan sekolah yaitu tidak adanya subsidi silang dan sekolah tidak memiliki alokasi khusus untuk pengembangan pendidikan. Sekolah tidak memiliki anggaran untuk mengembangkan tenaga pendidik mereka, seperti untuk mengikuti pelatihan, seminar dan sejenisnya.

h. Standar Penilaian

Masalah yang ada dalam standar penilaian adalah penilaian yang dilakukan guru kurang autentik dan kurangnya penilaian guru pada saat proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan peta kompetensi Siswa SMA tiap pokok bahasan untuk mata pelajaran yang di-UN-kan, dan analisis faktor penyebab siswa tidak menguasai pokok bahasan tertentu di kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang di-UN-kan selama tiga tahun ajaran terakhir menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari daya serap siswa terhadap setiap mata pelajaran yang di-UN-kan. Untuk kota Pariaman pada tahun ajaran 2007/2008 persentase siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM > 60,00) berkisar antara 50 persen sampai 97,5 persen, tahun ajaran 2008/2009 antara 57,5 persen sampai 100 %, dan pada tahun ajaran 2009/2010 antara 60 persen sampai 95 persen. Sementara untuk kabupaten Padang Pariaman, daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang di-UN-kan sedikit lebih rendah dibanding kota Pariaman, dan cenderung tetap. Persentase siswa dengan KKM > 60,00 pada tahun ajaran 2007/2008 berkisar antara 52,5• persen, tahun ajaran 2008/2009 antara 52 persen sampai 92,5 persen, dan pada tahun ajaran 2009/2010 antara 52,5 persen sampai 95 persen. Artinya dari sebaran jumlah siswa dengan KKM > dari 60,00, masih ditemukan siswa dengan KKM < 60,00 meskipun angkanya di bawah 42,5 persen untuk kota Pariaman, dan 48 persen untuk kabupaten Padang Pariaman.
2. Faktor penyebab siswa tidak menguasai pokok bahasan tertentu untuk mata pelajaran yang di-UN-kan di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman dapat dikelompokkan berdasarkan delapan standar pendidikan nasional.

Berdasarkan standar isi, terdapat dua point utama terkait dengan masih belum dikuasainya kompetensi tertentu oleh siswa: pertama, silabus yang digunakan guru sebagian isinya masih disalin dari silabus yang ada, kedua tugas, terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur belum dipolakan dengan baik oleh guru dalam silabus yang ada. Hal ini karena, belum meratanya sosialisasi juknis tahun 2010. Selanjutnya dari standar

proses. Dari standarisasi adalah sebagian RPP sudah disusun guru, tetapi belum sepenuhnya mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007. Hal ini misalnya dapat dilihat dari rancangan RPP yang ada bahwa rumusan indikator masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah (C1 - C3). Tujuan juga belum memenuhi unsur A, B, C, D. Belum ada perbedaan antara materi dalam bentuk fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Dari segi pembelajaran yang dilakukan belum berorientasi siswa karena metode yang digunakan pada umumnya adalah dalam bentuk ceramah dan tanya jawab, pembelajaran juga tidak selalu didukung dengan penggunaan media yang dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam pembelajaran. Disisi lain, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya satu kali setiap semester, dan hanya terbatas pada persyaratan administrasi. Artinya supervisi hanya melihat ada atau tidaknya perangkat pembelajaran disiapkan guru. Berikut dari standar kompetensi lulusan, belum semua guru memfasilitasi siswa mencari informasi dari berbagai sumber informasi. Sebagian guru juga belum mengoptimalkan pembelajaran karakter. Dilihat dari standar pendidikan dan kependidikan, secara umum dari kualifikasi guru tidak ditemukan penyebab yang berarti tetapi dari segi kompetensi, belum ada guru yang mengembangkan bahan ajar sendiri baik dalam bentuk modul, dan LKS. Pelatihan yang diikuti guru juga sangat terbatas dalam kegiatan MGMP. Selanjutnya dilihat dari standar sarana dan prasarana, pada umumnya pada sekolah yang ada, tidak tersedia ruang laboratorium yang representatif untuk mata pelajaran kimia, biologi dan fisika. Jumlah buku paket juga tidak seimbang dengan jumlah. Terkait dengan supervise ini, perlu kontrol yang baik dari pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten/kota untuk melakukan supervisi sekolah berdasarkan rambu-rambu yang ada. Perbaikan mutu pendidikan

sekolah juga perlu dukungan pihak perguruan tinggi terutama dalam melakukan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, merancang bahan ajar dan kegiatan dampingan guru dalam melaksanakan *Lesson Study*.

Daftar Rujukan

- Adams; Anna R. (1999). *Industry Standards Based Curriculum*. Australian National Training Authority
- Anonim, (2000). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta. Depdiknas. Dikmenum.
- Arends, Richard. (2008). *Learning to Teach, Avenue of the Americas New York, 10020: McGraw-Hill Companies, Inc 1221*.
- Bloom et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Me Kay.
- Creswell. (2010). *Mixed Method*, Pustaka Pelajar
- Delor, J. 1996. *Belajar Harta Karun di Dalamnya: Laporan kepada UNESCO dan komisi Indonesia tentang Pendidikan untuk abad 21*. Unesco: Komisi Nasional Indonesia untuk Unesco
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah, (2004). *Kerangka Dasar Pengembangan Silabus Dan Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa SLTP Berbasis Kompetensi*. Handout Untuk Pelatihan, Jakarta.
- Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2004). *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instruktur Materials)*. Handout Untuk Pelatihan Jakarta.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Indikator*. Jakarta: Departemen
- Pendidikan Nasional; *Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*; *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas*
- Gie, The Liang. 1994. *Cara Belajar yang Efisien buku I*. Yogyakarta: Liberti
- Hamalik, Oemar. (1989). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Hanafiah, M. Yusuf, dkk. (1994), *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Badan Kerjasama PTN
- <http://en.wikipedia.org/wikilishikawa>
diagram
- http://www.mindtool.com/pages/article/newTMC_03.com
- <http://tintahungu.wordpress.com/2010/01/08diagram-tulang-ikan-ishikawa>
- Majid, Abdul (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Sanjaya, Wina, (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*., Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2004). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*; Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Yulaelawati, Ella (2004). *Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pakar Raya.